
HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MENYIKAT GIGI DENGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK KELAS 3 SEKOLAH DASAR NEGERI 2 WALED KOTA KABUPATEN CIREBON

Nova Ripana¹, Agung Widyagdo², Nia Daniati³

¹Mahasiswa Diploma IV Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

^{2,3}Dosen Diploma IV Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kemenkes Tasikmalaya

* nopa709@gmail.com

ABSTRAK

Hasil Riset Kementerian Kesehatan menunjukkan 91,1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari, hanya 7,3% yang menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat. Data Provinsi Jawa Barat kelompok umur 5-9 tahun dari 6.229 anak, 95% melakukan sikat gigi setiap hari namun hanya 1,66% yang melakukan sikat gigi dengan benar dan waktu yang tepat. Tujuan: Menganalisis hubungan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 SDN 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon. Metode: Penelitian *cross-sectional* pada 30 sampel berdasarkan teknik *Purposive Sampling*. Instrumen: Pengumpulan data menggunakan kuesioner untuk mengukur pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dan lembar pemeriksaan Personal Hygiene Performance Modified (PHPM) untuk mengukur status kebersihan gigi dan mulut. Analisa: Menggunakan uji korelasi *rank spearman*. Hasil Penelitian: Pengetahuan menyikat gigi cukup berjumlah 17 (56,7%) orang, perilaku tentang menyikat gigi cukup berjumlah 19 (63,3%) orang, dan kebersihan gigi dan mulut baik 18 (60%) orang. Uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Kesimpulan: Terdapat hubungan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 SDN 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.

Kata kunci:

Pengetahuan,
Perilaku,
Status Kebersihan Gigi

ABSTRACT

Ministry of Health Research Results show 91.1% of Indonesians brush their teeth every day, only 7.3% brush their teeth the right way and at the right time. Data from West Java Province for the 5-9 year age group of 6,229 children, 95% brush their teeth every day but only 1.66% brush their teeth correctly and at the right time. Objective: To analyze the relationship between knowledge and behavior of brushing teeth with oral hygiene in grade 3 children at SDN 2 Waled Kota, Cirebon Regency. Method: Cross-sectional research on 30 samples based on Purposive Sampling technique. Instrument: Data collection uses a questionnaire to measure knowledge and behavior of brushing teeth and a Personal Hygiene Performance Modified (PHPM) examination sheet to measure dental and oral hygiene status. Analysis: Using the Spearman rank correlation test. Research Results: 17 (56.7%) people had sufficient knowledge of brushing their teeth, 19 (63.3%) people had adequate behavior regarding toothbrushing, and 18 (60%) people had good oral and dental hygiene. The Spearman Rank correlation test obtained a significant value of $0.000 < 0.05$. Conclusion: There is a significant relationship between the level of knowledge and behavior of brushing teeth with oral hygiene in grade 3 children at SDN 2 Waled

Key word:

Knowledge,
Behavior,
Dental Hygiene

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut didefinisikan sebagai kondisi sehat pada jaringan lunak maupun jaringan keras gigi yang membantu individu untuk berbicara, berinteraksi sosial, makan tanpa gangguan fungsi, serta gangguan estetik seperti penyimpangan oklusi, kehilangan gigi dan penyakit yang memungkinkan individu hidup produktif secara ekonomi maupun sosial, sebagaimana dinyatakan dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 89 Tahun 2015. Kesehatan gigi dan mulut sangat penting, beberapa masalah kesehatan gigi dapat terjadi karena kurangnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Memelihara kebersihan mulut dapat dilakukan dengan cara menggosok gigi secara rutin dan waktu yang tepat, agar dapat memutus penyebab terjadinya karies dan berbagai penyakit mulut lainnya (Kemenkes, RI., 2018).

Hasil Riset Kementerian Kesehatan (2018) 91,1% orang Indonesia menggosok gigi setiap hari, namun hanya 7,3% dari keseluruhan yang menyikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat. Data di Provinsi Jawa Barat kelompok umur 5-9 tahun dari 6.229 jiwa, 95% melakukan sikat gigi setiap hari namun hanya 1,66% anak yang melakukan sikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat. Data di Kabupaten Cirebon kelompok umur 5-9 tahun dari 2.943 jiwa, 95% melakukan sikat gigi setiap hari namun hanya 0,89% anak yang melakukan sikat gigi dengan cara yang benar dan waktu yang tepat.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Sebagian besar pengetahuan yang diperoleh manusia melalui indra penglihatan dan indra pendengaran (Notoatmodjo, 2018). Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut harus ditanamkan sejak usia dini, sehingga anak dapat memahami pentingnya kesehatan gigi dan mulut untuk menghindari kebiasaan buruk yang dapat mempengaruhi kesehatan mulutnya (Sumampouw, 2019).

Perilaku masyarakat terhadap kesehatan gigi, salah satunya diukur dengan perilaku menyikat gigi. Anak sekolah dasar perlu mendapat perhatian lebih karena rentan terhadap gangguan kesehatan gigi dan mulut (Sampakang, dkk., 2015) seperti karies, maloklusi, dan kelainan jaringan periodontal. Karies merupakan masalah gigi yang paling sering dialami oleh anak Sekolah Dasar (Tjahyadi dan Andini, 2011).

Kesadaran seseorang akan pentingnya kebersihan gigi dapat dilihat dari pengetahuan yang dimiliki, ketika seseorang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi maka perhatian untuk menjaga kebersihan giginya juga tinggi (Kurniastuti, 2015). Anak sekolah dasar merupakan anak yang berusia 6-12 tahun dimana usia tersebut terjadi peralihan atau pergantian gigi yaitu gigi susu ke gigi permanen, untuk itu perlu adanya perhatian khusus mengenai kebersihan gigi dan mulut agar pertumbuhan dan perkembangan gigi dapat terjaga dengan baik (Setyaningsih, 2007).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif menggunakan metode observasi dengan rancangan *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu siswa kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon yang berjumlah 30 orang. Analisa data menggunakan uji korelasi *rank spearman* dengan bantuan computerized menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	13	43,3%
2.	Perempuan	17	56,7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa kriteria responden mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 orang (56,7%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1.	9 Tahun	26	86,7%
2.	8 Tahun	4	13,3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa kriteria responden berdasarkan umur mayoritas pada usia 9 Tahun berjumlah 26 (86,7%) orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi

No.	Kriteria Pengetahuan	Jumlah	Persentase
1.	Pengetahuan Baik (jika skor atau nilai 76-100%)	6	20%
2.	Pengetahuan Cukup (jika skor atau nilai 56-75%)	17	56,7%
3.	Pengetahuan Kurang (jika skor atau nilai <56%)	7	23,3%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan kesehatan gigi mayoritas memiliki pengetahuan cukup berjumlah 17 (56,7%) orang.

Tabel 4 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Perilaku Tentang Menyikat Gigi

No.	Kriteria Perilaku	Jumlah	Persentase
1.	Perilaku Baik (jika skor atau nilai 76-100%)	6	20%
2.	Perilaku Cukup (jika skor atau nilai 56-75%)	19	63,3%
3.	Perilaku Kurang (jika skor atau nilai <56%)	5	16,7%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa kriteria responden berdasarkan perilaku tentang menyikat gigi yang terbanyak yaitu responden dengan perilaku cukup berjumlah 19 (63,3%) orang.

Tabel 5 Distribusi Kriteria Responden Berdasarkan Kebersihan Gigi dan Mulut

No.	Kriteria Kebersihan Gigi Dan Mulut	Jumlah	Persentase
1.	Sangat Baik (0-15)	0	0%
2.	Baik (16 -30)	18	60%
3.	Kurang baik (31-45)	12	40%
4.	Buruk (46-60)	0	0%
	Jumlah	30	100%

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kriteria responden berdasarkan kebersihan gigi dan mulut yang terbanyak yaitu dengan kriteria baik sebanyak 18 (60%) orang.

Tabel 6. Hasil Uji Statistik Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon

Variabel	Jumlah	Correlation	P-Value
Kebersihan Gigi dan Mulut	30	0,717	0,000

Dari hasil uji Rank Spearman diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,717 artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut adalah kuat. Sedangkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.

Tabel 7. Hasil Uji Statistik Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dengan Kebersihan Gigi dan Mulut pada anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon

Variabel	Jumlah	Correlation	P-Value
Kebersihan Gigi dan Mulut	30	0,615	0,000

Dari hasil uji Rank Spearman diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,615 artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut 0,615 atau kuat. Sedangkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar 0,000, karena nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < lebih kecil dari 0,05 maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon.

B. PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan selama 7 hari di Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu berjumlah 17 (56,7%) orang. Responden memiliki pengetahuan yang cukup karena adanya sistem pendidikan dan peran guru yang peduli terhadap kesehatan gigi anak-anak sehingga dapat memberikan dampak signifikan serta dukungan orang tua dalam memahami dan menerapkan praktik kebersihan kesehatan gigi dan mulut (Suryakantha 2017).

Berdasarkan tabel 4. dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku yang cukup berjumlah 20 (66,7%) orang di Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon, adanya pendidikan kesehatan di sekolah termasuk informasi tentang pentingnya menyikat gigi secara teratur sehingga memengaruhi perilaku siswa dengan adanya bimbingan oleh orang tua dan keluarga terhadap pentingnya perilaku menyikat gigi dirumah, perilaku yang positif akan berdampak positif pula bagi kesehatan individu (Adliyani, 2015). Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa kriteria responden berdasarkan kebersihan gigi dan mulut yang terbanyak yaitu responden dengan kriteria baik sebanyak 18 (60%) orang. Menyikat gigi secara teratur cenderung memiliki kesehatan gigi yang lebih baik (Tambun dkk, 2020). Tujuan menjaga kesehatan gigi dan mulut adalah menghindari terjadinya gigi berlubang. Gigi berlubang merupakan permasalahan utama yang menjadi pusat infeksi didalam rongga mulut (Hidayat dan Tandiari, 2016).

Berdasarkan hasil output dari uji Rank Spearman pada tabel 6, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,717 artinya tingkat kekuatan hubungan (Korelasi) antara variabel tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut adalah 0,717 atau kuat sedangkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan tentang menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak Kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarly dkk (2019) dan Prawesti (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah. Menyikat gigi merupakan tindakan untuk membersihkan rongga mulut dan gigi dari sisa makanan dengan menggunakan sikat gigi, tujuan dari menyikat gigi yaitu, mencegah penyakit gigi dan mulut (Potter dan Perry, 2012). Waktu menyikat gigi dianjurkan minimal dua kali dalam sehari (pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur) dan cara menyikat gigi yang benar akan berpengaruh terhadap kebersihan gigi dan mulut (Rahmadhan, 2015).

Masalah kesehatan gigi dapat dicegah melalui pendekatan pendidikan kesehatan gigi (Tahulending dkk, 2018). Pendidikan atau informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang diberikan kepada anak harus menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh anak sehingga anak akan menyukai hal-hal yang sering dilihatnya sehari-hari (Yuniarly dkk, 2019). Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik memiliki perhatian yang lebih untuk menjaga kebersihan gigi dan mulutnya (Kurniastuti, 2015).

Berdasarkan hasil output dari uji Rank Spearman pada tabel 7 diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,615 artinya tingkat kekuatan hubungan antara variabel perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon adalah 0,615 atau cukup, sedangkan nilai signifikan atau Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$ maka artinya ada hubungan yang signifikan antara variabel perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon, penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artawa dkk (2019), yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara variabel kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi.

Perubahan perilaku dalam bidang kesehatan gigi meliputi perubahan perilaku secara alamiah, perubahan perilaku alamiah adalah perubahan perilaku yang dialami oleh diri sendiri, perubahan perilaku terencana adalah perubahan perilaku yang telah direncanakan sebelumnya dan perubahan perilaku karena ada proses internal pada diri seseorang (Nugraheni, 2019). Sekolah berperan dalam membentuk pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik, pemberian edukasi pada anak membangun karakteristik pribadi individu, perilaku dan persepsi (Al-Samadani dkk, 2017). Anak usia sekolah berada pada tahap perkembangan dimana cara berfikir mereka sudah mulai logis dan masuk akal, sehingga apabila anak diberi pendidikan tentang sesuatu maka anak akan mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya. Anak usia sekolah yang diberikan pengetahuan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, maka akan memiliki keterampilan menyikat gigi yang baik dan benar. Usia 7-8 tahun mulai mengalami pergantian gigi dari gigi susu ke gigi tetap yang menjadi susunan gigi geligi sampai dewasa. Usia ini merupakan waktu yang penting untuk membentuk kebiasaan menjaga

kebersihan gigi dan mulut yang akan membawa dampak seumur hidup (Hasiru dkk 2019).

KESIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan antara variabel tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 sekolah dasar negeri 2 waled kota kabupaten Cirebon nilai dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) antara variabel tingkat pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulu sebesar $0,000 < \text{lebih kecil dari } 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adliyani Z. (2015), Pengaruh Perilaku Individu terhadap Hidup Sehat, *Journal Majority*. Vol. 4 No. 7, pp. 109-114.
- Al-Samadani KH, Ahmad MS, Bakeer HA, Elanbya MOG. 2017. Oral health knowledge and practice among 9-12-year-old schoolchildren in the region of Madinah, Saudi Arabia, and its impact on the prevalence of dental caries. *European Journal of General Dentistry*, 6(1), 54.
- Artawa, I. M. B., & Pradipta, P. P. N. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Kelas IV dan V di SDN 6 Dlodpangkung Sukawati Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, 6(2), 14-18.
- Hasiru, F., Engkeng, S., & Asrifuddin, A. (2019). Hubungan Perilaku Kesehatan Menggosok Gigi Dengan Karies Gigi Pada Anak Di SD Inpres Winangun Kota Manado. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. KESMAS, 8(6).
- Hidayat, R., & Tandiar, A. (2016). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Penerbit Andi, hal 19-20.
- Kemendes RI. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS 2018*. Kementerian Kesehatan. Republik Indonesia. Jakarta.
- Kemendiknas RI. (2019). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta.
- Kemendes RI. (2020). *Situasi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta.
- Kurniastuti. (2015). Tingkat Pengetahuan tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa Kelas IV dan V SD Negeri Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo Jawa Tengah TA 2014/2015. *Skripsi*. Jurusan Kesehatan Gigi.
- Notoatmodjo. (2012). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT. Rineka Cipta : Jakarta. 26-35.
- (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan* . Jakarta: Rineka Cipta
- (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nugraheni, H, Sadimin, Sukini. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa. Sekolah Dasar di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*. Vol. 1 No. 59, pp: 26-34.
- Potter, A & Perry, A. (2012). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan; Konsep, Proses, dan Praktik*, Jakarta: EGC. Vo. 2 Edisi. 4
- Sampakang T., Gunawan, P. N, & Juliatri. (2015). Status Kebersihan Mulut Anak Usia 9-11 tahun dan Kebiasaan Menyikat Gigi Malam Sebelum Tidur di SDN Melonguane. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Gigi*. Vol. 3 No. 1, pp: 1-6.
- Setianingtyas, & Erwana, F. A. (2018). *Merawat dan menjaga kesehatan gigi dan mulut*. Yogyakarta: Rapha publishing

- Sumampouw, O. J. (2019). *Dasar Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suryakantha (2017). Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi Bagi Anak - Anak Dinas Kesehatan. Diakses pada tanggal 3 November 2023, from <https://dinkes.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pentingnya-menjaga-kesehatan-gigi-bagi-anak-anak-79>
- Tahulending AA, Rugo GT. (2018). Hubungan Pengetahuan tentang Makanan Kariogenik dengan Indeks DMF-T pada Siswa Kelas VII A SMPN 4 Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut*, 1(1), hal.37-43.
- Tambun, D., Fione, V. R., & Yuliana, N. M. (2020). Gambaran Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Berdasarkan Indeks Pmp Pada Pasien Pengunjung Poli Gigi Di Puskesmas Poigar Kabupaten Bolaang Mongondow Sulawesi Utara. *JIGIM (Jurnal Ilmiah Gigi dan Mulut)*, 3(2), 87-93.
- Tjahyadi, Andini. (2011). *Gigi Sehat Ibadah Dahsyat*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Yuniarly, E., Amalia, R., & Haryani, W. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan tingkat kebersihan gigi dan mulut anak sekolah dasar. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 01-08.